

Peningkatan Hasil Belajar Materi Pergaulan Bebas Peserta Didik Kelas VIII D Melalui Model PBL Menggunakan Media Gambar SMP Negeri 37 Semarang

Hafara Syntia¹, Sri Suneki², Fajar Ari Widiyatmoko³, Suprapti⁴

¹Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

²SMP Negeri 37 Semarang, Kota Semarang, Jl Sompok No 43, Kota Semarang, 50242

Email: hafarasyntia6@gmail.com

Email: srisuneki@upgris.ac.id

Email: fajarariwidiyatmoko@upgris.ac.id

Email: supraptismp37smg@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII D SMP Negeri 37 Semarang pada materi pergaulan bebas melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan diskusi berbantuan media gambar. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi tes, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL melalui diskusi kelompok dan media gambar mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak negatif pergaulan bebas serta mendorong partisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada siklus I, ketuntasan belajar mencapai 54,54%, dan meningkat signifikan menjadi 87,87% pada siklus II. Nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari 69,57 (siklus I) menjadi 81,21 (siklus II). Selain itu, siswa terlihat lebih mampu menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model PBL yang dipadukan dengan pendekatan diskusi dan media gambar efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pergaulan bebas. Implikasinya, model ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif untuk materi serupa di tingkat SMP.

Kata kunci: Problem Based Learning, media gambar, hasil belajar, pergaulan bebas, diskusi.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (PTK) aims to improve the learning outcomes of class VIII D students of SMP Negeri 37 Semarang on free association material through the application of the Problem Based Learning (PBL) model with a discussion approach assisted by media assistance. This research was conducted in two cycles, each consisting of the planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques include tests, observations, and documentation, while data analysis is carried out descriptively quantitatively. The results of the study showed that the use of the PBL model through group discussions and media images was able to improve students' understanding of the negative impacts of free association and encourage active participation in learning. In cycle I, learning completeness reached 54.54%, and increased significantly to 87.87% in cycle II. The average class value also increased from 69.57 (cycle I) to 81.21 (cycle II). In addition, students appeared to be more able to connect the material to everyday life and develop critical thinking skills. The conclusion of this study is that the PBL model combined with a discussion approach and image media is effective in improving student learning outcomes in the material on free association. The implication is that this model can be used as an alternative innovative learning for similar material at the junior high school level.

Keywords: *Problem Based Learning, image media, learning outcomes, free association, discussion.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terstruktur untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam aspek kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri mereka sendiri dan masyarakat (Pristiwanti Desi, 2022). Salah satu cara yang dapat membantu guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran adalah implementasi standar proses dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran serta penggunaan model pembelajaran yang tepat.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran tidak semata-mata hanya kegiatan guru mengajar, tetapi menitikberatkan pada aktivitas siswa, dan bukan hanya guru yang selalu aktif memberikan pembelajaran, guru membantu siswa jika mendapatkan kesulitan, membimbing diskusi agar mampu membuat kesimpulan yang benar. Keberhasilan pengajaran sangat ditentukan manakala pengajaran tersebut mampu mengubah perilaku dan pola pikir semuanya (Surawan : 2020).

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak remaja menuju masa dewasa. Di mana pada masa ini remaja seharusnya mulai belajar memiliki tanggung jawab sebagai seorang remaja yang mampu berfikir dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Namun dengan adanya arus modernisasi pada era ini memberikan kemudahan bagi remaja untuk mengakses segala informasi dan seluk beluk mengenai hal-hal yang berbau dengan pergaulan bebas.

Pergaulan bebas merupakan interaksi sosial yang tidak terkendali dan tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat, yang sering kali berdampak negatif terhadap perkembangan pribadi, sosial, dan moral individu, khususnya remaja. pergaulan bebas adalah tindakan terlibat dalam interaksi antar pribadi, terutama yang bersifat romantis atau seksual, tanpa kewajiban atau batasan moral yang jelas, dan sering kali tanpa memperhitungkan dampak jangka panjang atau tanggung jawab (Rondonuwu et al., 2024).

Pergaulan bebas remaja di kalangan siswa SMP (Sekolah Menengah Pertama) menjadi salah satu isu yang semakin mengkhawatirkan seiring dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, serta meningkatnya pengaruh lingkungan sosial di sekitar mereka. Fenomena pergaulan bebas di kalangan remaja SMP seringkali ditandai dengan perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan aturan sosial yang berlaku, seperti seks bebas, penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perilaku kekerasan, serta kenakalan remaja lainnya. Hal ini tentu saja membawa dampak negatif yang besar bagi perkembangan fisik, emosional, dan sosial remaja.

Namun, meskipun sudah ada berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah, seperti penyuluhan, pembinaan, dan kegiatan ekstrakurikuler, pergaulan bebas tetap menjadi tantangan yang besar di kalangan siswa SMP. Beberapa faktor, seperti kurangnya pemahaman tentang bahaya pergaulan bebas, pengaruh media sosial, serta kurangnya keterlibatan orang tua, turut memperburuk keadaan ini.

Hasil belajar materi pergaulan bebas PJOK peserta didik di SMP Negeri 37 Semarang saat ini masih rendah, hal ini dibuktikan dengan nilai assesmen awal yang kurang memuaskan. Rendahnya nilai peserta didik tersebut sangat dipengaruhi oleh sikap peserta didik yang belum peduli terhadap pelajaran dan kurangnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan nilai siswa belum memenuhi standar KKTP (Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran), dari jumlah siswa kelas VIII D yang nilainya belum memenuhi standar KKTP berjumlah 21 siswa.

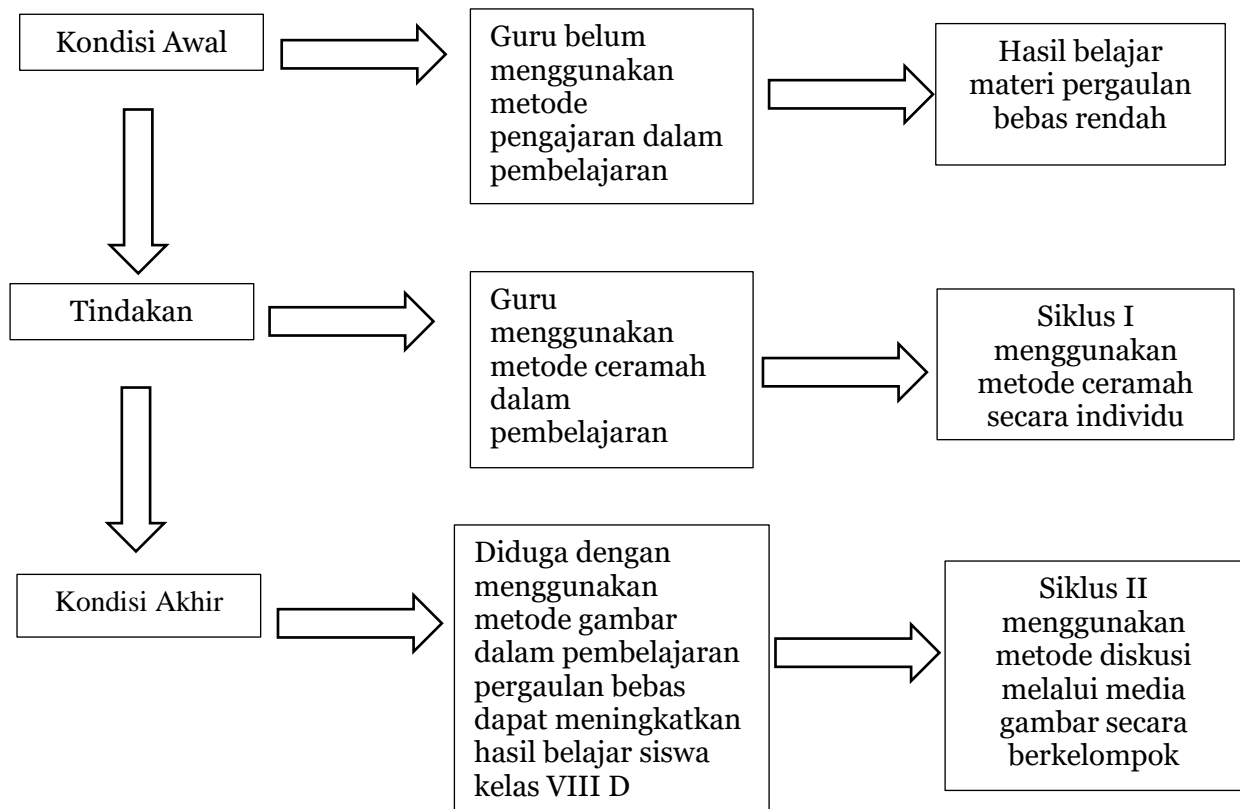
Sebagai langkah untuk memperbaiki proses pembelajaran penulis mencoba melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah H, 2020). Proses pembelajarannya menggunakan pendekatan yang sistemik untuk memecahkan masalah atau tantangan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi (Sundari, 2016). Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya. Keefektifan media gambar yang digunakan dalam proses belajar mengajar tersebut sebagai upaya dalam membina pengetahuan, sikap, dan keterampilan para siswa melalui interaksi siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru.

Diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (information sharing), saling mempertahankan pendapat (self maintenance) dalam memecahkan masalah tertentu (Syafuddin, 2017). Diskusi juga mengandung unsur-unsur demokratis, berbeda dengan ceramah, diskusi tidak diarahkan oleh guru; siswa-siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan ide-ide mereka sendiri. Ada berbagai bentuk kegiatan yang dapat disebut diskusi dari tanya jawab yang kaku sampai pertemuan kelompok yang tampaknya lebih bersifat terapan dari pada instruksional.

Perbaikan pembelajaran melalui PTK pada siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran ini diyakini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tetapi model pembelajaran ini peserta didik tidak terlibat aktif pada saat pembelajaran.

Perbaikan pembelajaran pada siklus II juga masih menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menggunakan media gambar secara diskusi dengan memperbaiki langkah-langkah pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I. Dengan penyempurnaan langkah-langkah pembelajaran tersebut diharapkan pada akhir siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan.



Gambar 1. Kerangka Bepikir

Berdasarkan latar belakang di atas penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul : “PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATERI PERGAULAN BEBAS PESERTA DIDIK KELAS VIIID MELALUI MODEL PBL MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SMP NEGERI 37 SEMARANG.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru/peneliti didalam kelas dengan menggunakan tindakan -tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Azizah A, 2017). Pelaksanaan penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi awal peserta didik yang menunjukkan rendahnya kemampuan hasil belajar dari siswa terhadap pembelajaran PJOK didalam kelas dengan materi pergaulan bebas. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yang dipadukan dengan metode diskusi melalui media gambar serta penugasan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.

Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah kelas VIII D semester genap SMPN 37 Semarang yang terdiri dari 33 peserta didik, 16 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di lakukan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025, yaitu dari bulan Februari sampai dengan Mei 2025.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini di lakukan di SMPN 37 Semarang dan di kelas VIII D. Penentuan tempat penelitian dimaksudkan agar dapat memberikan kemudahan bagi peneliti, karena sekolah tersebut sebagai tempat penelitian sekaligus tempat PPL 1 dan II yang peneliti jalani. Selain itu, peneliti telah mendapatkan pengalaman mengajar pada siklus mengajar terbimbing maupun mandiri, sehingga peneliti dapat menentukan masalah yang ada di sekolah, terutama terkait dengan proses pembelajaran.

| Nilai | Predikat |
|--------|-------------|
| 85-100 | Sangat Baik |
| 75-84 | Baik |
| 65-74 | Cukup |
| <64 | Kurang |

Table 3. 1 Kriteria Penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data kondisi awal yaitu data sebelum dilakukan tindakan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada materi pergaulan bebas tingkat ketuntasan belajar peserta didik kelas VIII D SMP Negeri 37 Semarang belum maksimal. Dalam proses pembelajaran guru masih melakukan metode konvensional/klasikal sehingga hasil pembelajaran yang didapat kurang maksimal, masih banyak nilai peserta didik yang belum memuaskan sebagaimana hasil belajar berikut:

| No. | Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|-----|--------|-------------|-----------|------------|
| 1. | 85-100 | Sangat Baik | 1 | 3,030% |
| 2. | 75-84 | Baik | 6 | 18,18% |

| | | | | |
|---------------------|-------|--------|----|----------|
| 3. | 65-74 | Cukup | 5 | 15,15% |
| 4. | < 64 | Rendah | 21 | 63,63% |
| Jumlah | | | 33 | 100 % |
| Memenuhi KKTP | | | 12 | 36,3636% |
| Belum Memenuhi KKTP | | | 21 | 63,63% |

Tabel 3.1 Hasil Asesmen Prasiklus

Berdasarkan distribusi kategori nilai, terdapat 1 peserta didik (3,030%) yang berada dalam kategori sangat baik (nilai 85–100), 6 peserta didik (18,18%) dalam kategori baik (nilai 75–84), serta 5 peserta didik (15,15%) dalam kategori cukup (nilai 65–74). Di sisi lain, dan sebanyak 21 peserta didik (63,63%) masuk dalam kategori kurang (nilai <64).

Hasil ini menunjukkan bahwa pada pra siklus, banyak peserta didik belum memenuhi ketuntasan belajar. Meskipun sudah terdapat beberapa siswa yang masuk dalam kategori sangat baik hingga baik, namun persentase peserta didik yang masih belum memenuhi KKTP cukup signifikan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, baik dari segi strategi pembelajaran dan penguatan materi agar hasil belajar siswa mampu meningkat pada materi pergaulan bebas.

Siklus 1

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah disiapkan, kemudian dilakukan analisis untuk menentukan tindakan mengarah pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penilaian pengetahuan/kognitif. Setelah semua instrumen selesai disusun, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan kelas. Dengan demikian hasil penelitian awal ini adalah posttest.

| No. | Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------------|--------|-------------|-----------|------------|
| 1. | 85-100 | Sangat Baik | 2 | 6,060% |
| 2. | 75-84 | Baik | 8 | 24,24% |
| 3. | 65-74 | Cukup | 8 | 24,24% |
| 4. | < 64 | Rendah | 15 | 45,45% |
| Jumlah | | | 33 | 100 % |
| Memenuhi KKTP | | | 18 | 54,54% |
| Belum Memenuhi KKTP | | | 15 | 45,45% |

Tabel 3.2 Hasil Asesmen Siklus 1

Berdasarkan distribusi kategori nilai, terdapat 2 peserta didik (6,060%) yang berada dalam kategori sangat baik (nilai 85–100), 8 peserta didik (24,24%) dalam kategori baik (nilai 75–84), serta 8 peserta didik (24,24%) dalam kategori cukup (nilai 65–74). Di sisi lain, dan sebanyak 15 peserta didik (45,45%) masuk dalam kategori kurang (nilai <64).

Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I, separuh peserta didik belum memenuhi ketuntasan belajar. Meskipun sudah terdapat beberapa siswa yang masuk dalam kategori sangat baik hingga baik, namun persentase peserta didik yang masih belum memenuhi KKTP cukup

signifikan. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya, baik dari segi strategi pembelajaran dan penguatan materi agar hasil belajar siswa mampu meningkat pada materi pergaulan bebas.

Secara umum banyak kendala dalam pelaksanaan siklus I dan dari uraian di atas diperoleh beberapa temuan yang perlu diperbaiki, diantaranya adalah: 1) Pada siklus II peneliti akan menggunakan model pembelajaran Problem Based learning (PBL) dengan menggunakan diskusi melalui media gambar. 2) Membagi kelompok dengan cara berhitung untuk membagi secara acak peserta didik dalam penugasan saat siklus II sehingga hasil yang diinginkan bisa maksimal dan nyaman bagi peserta didik.

Siklus 2

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini diawali dengan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang sudah disiapkan, kemudian dilakukan analisis untuk menentukan tindakan mengarah pada peningkatan hasil belajar peserta didik dalam penilaian pengetahuan/kognitif. Setelah semua instrumen selesai disusun, kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan kelas. Dengan demikian hasil penelitian awal ini adalah posttest. Kemudian dianalisis terhadap hasil awal tersebut, penelitian ini dilaksanakan melalui siklus yang berdaur ulang serta berkelanjutan dan akan dilaksanakan dalam tiga siklus.

| No. | Nilai | Kategori | Frekuensi | Presentase |
|---------------------|--------|-------------|-----------|------------|
| 1. | 85-100 | Sangat Baik | 13 | 39,39% |
| 2. | 75-84 | Baik | 16 | 48,48% |
| 3. | 65-74 | Cukup | 2 | 6,060% |
| 4. | < 64 | Rendah | 2 | 6,060% |
| Jumlah | | | 33 | 100 % |
| Memenuhi KKTP | | | 29 | 87,87% |
| Tidak Memenuhi KKTP | | | 4 | 12,12% |

Tabel 3.3 Hasil Asesmen 2

Berdasarkan distribusi kategori nilai, terdapat 13 peserta didik (39,39%) yang berada dalam kategori sangat baik (nilai 85–100), 16 peserta didik (48,48%) dalam kategori baik (nilai 75–84), serta 2 peserta didik (6,060%) dalam kategori cukup (nilai 65–74). Di sisi lain, dan sebanyak 2 peserta didik (6,060%) masuk dalam kategori kurang (nilai <64). Berarti taraf ketuntasan mencapai 87,87 %. Ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa yang awalnya pada siklus I hanya 54,54% menjadi 87,87 % pada siklus II.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II, seperti penggunaan gambar dan video pembelajaran, model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), serta pendampingan yang lebih intensif, mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II berjalan dengan sangat efektif dan mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan.

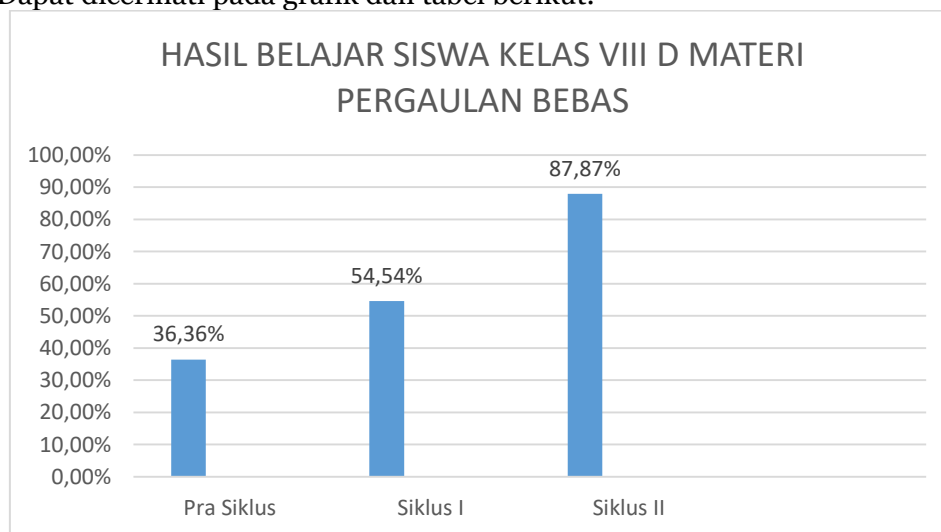
PEMBAHASAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti memanfaatkan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran dengan pokok bahasan pergaulan bebas di SMP Negeri 37 Semarang untuk mengetahui peningkatan berdasarkan deskripsi hasil belajar peserta didik. Didapatkan data dari hasil pengamatan penelitian baik dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar pada materi pergaulan bebas menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Pada kondisi awal merupakan kondisi sebelum memanfaatkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) melalui diskusi dengan media gambar, sebanyak 33 peserta didik yang mengikuti pelajaran PJOK materi pergaulan bebas dan peserta didik pada pra siklus mendapatkan nilai rata-rata 66,84 dengan ketuntasan klasikal sebesar 36,36%. Sehingga tidak semua dikatakan tuntas belajar atau ada yang mendapat nilai < 64 dengan syarat ketuntasan klasikal adalah 63,63%.

Pada siklus I Sebanyak 33 peserta didik yang mengikuti pelajaran dan 18 peserta didik dinyatakan memenuhi KKTP dalam belajar dengan nilai rata-rata 69,57, sedangkan ketuntasan klasikal 54,54%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibanding hasil belajar sebelum penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) melalui diskusi dengan media gambar pada kegiatan pembelajaran. Pada siklus II Sebanyak 33 peserta didik yang mengikuti pelajaran dan 29 peserta didik dinyatakan tuntas dalam belajar dengan nilai rata-rata 81,21 sedangkan ketuntasan klasikal 87,87%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibanding pada siklus I.

Berdasarkan pembahasan setiap siklus, hasil penelitian dengan indikator nilai tertinggi, nilai terendah, tuntas belajar dan rata-rata menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik. Dapat dicermati pada grafik dan tabel berikut:



Gambar 3.4 Grafik Hasil Belajar

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa dengan Penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi pergaulan bebas. Pada hasil belajar terlihat peningkatan 33,33% dari siklus 1 ke siklus II.

Berdasarkan hasil analisis peneliti bersama guru senior ada beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu : a) Faktor internal : penerapan model pembelajaran PBL sesuai dengan materi atau capaian kompetensi (CP) yang diajarkan. b)

Faktor eksternal : lingkungan sosial dan non sosial seperti teman, kelas, sarana prasarana, dan lain sebagainya mendukung.

Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengalami peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran PBL melalui diskusi dengan media gambar apabila didukung faktor internal dan eksternal yang baik dalam belajar. Berdasarkan evaluasi hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, sebagian besar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP). Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai nilai tuntas. Oleh karena itu, peneliti merencanakan tindak lanjut sebagai berikut, pendampingan belajar secara intensif, pemanfaatan tutor sebaya, dan penggunaan media dan strategi alternatif yang lebih menari dan berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pergaulan bebas di kelas VIIID SMP Negeri 37 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Didapatkan hasil panelitian pada penerapan model pembelajaran problem based learning melalui diskusi dengan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pergaulan siswa kelas VIIID SMP Negeri 37 Semarang dapat terlaksana dengan baik. Dapat dilihat dari hasil observasi guru yang meningkat dan mampu melebihi indicator penelitian yaitu 80. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi pergaulan bebas dapat terlihat dari presentase ketuntasan hasil belajar sisiwa yang didapat dari siklus I dan II. Peningkatan ketuntasan pemahaman sisiwa dapat dilihat dari presentase dari siklus I yang hanya mencapai 54,54% meningkat menjadi 87,87% pada siklus II. Sehingga penerapan model pembelajaran problem based learning melalui diskusi dengan media gambar materi pergaulan siswa kelas VIIID SMP Negeri 37 Semarang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIIID SMP Negeri 37 Semarang.

SARAN

Demi peningkatan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan Pendidikan pada mata pelajaran PJOK materi pergaulan bebas remaja, maka terdapat saran kepada peneliti selanjutnya yaitu: a) Mengingat hasil belajar peserta didik pada penelitian ini sangat baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor, maka perlu kiranya dilakukan pengukuran pembelajaran selanjutnya untuk mengetahui kemampuan peserta didik pada materi selanjutnya.b) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dijadikan alternatif yang dipilih untuk membantu memudahkan pemahaman konsep dalam pembelajaran PJOK.

DAFTAR PUSTAKA

- Pristiwanti Desi. (2022). *Pengertian Pendidikan* (Vol. 4). <http://repo.iain->
- Rondonuwu, D. J., Bokian, G. M., & Kasingku, J. D. (2024). Peran Keluarga Dalam Mengatasi Dampak Negatif Dari Pergaulan Bebas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(3). <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i3.8497>
- Hotimah H. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar*.
- Azizah A. (2017). *PENTINGNYA PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI GURU DALAM PEMBELAJARAN*.
- Sundari, N. (2016). *PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR*.
- Syafruddin. (2017). *Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*. 1(1), 63–73.